

**PERAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGHADAPI KERAWANAN SOSIAL PADA  
GENERASI Z DI SMAN 2 MARTAPURA**

**Maisarah<sup>1</sup>, Mailita<sup>2</sup>, Gt. Muhammad Irhamna Husin<sup>3</sup>, Muhammad Ihsanul Arief<sup>4</sup>,  
Noor Ainah<sup>5</sup> Rusdiansyah<sup>6</sup>**

Prodi Statistika FMIPA (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>1</sup>  
Prodi Sosial Ekonomi Perikanan FPK (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>2</sup>  
Fakultas Kedokteran (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Bisnis (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>4</sup>  
Prodi Pendidikan Matematika FKIP (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>5</sup>  
FISIP (Universitas Lambung Mangkurat)<sup>6</sup>

[<sup>1</sup>](mailto:maisarah@ulm.ac.id), [<sup>2</sup>](mailto:mailita@ulm.ac.id), [<sup>3</sup>](mailto:irhamna.husin@ulm.ac.id), [<sup>4</sup>](mailto:ihsanul.arief@ulm.ac.id),  
[<sup>5</sup>](mailto:noor.ainah@ulm.ac.id), [<sup>6</sup>](mailto:rusdi_ansyah@ulm.ac.id)

**Abstrak**

Agama merupakan sistem kepercayaan yang bersifat mengatur, sekaligus sebagai solusi bagi pertanyaan-pertanyaan manusia tentang kehidupan setelah mati. Agama Islam selain mengatur hubungan dengan sang pencipta Allah SWT, dalam Islam juga sangat kompleks mengatur hubungan antar manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan mampu menjalankan kehidupan tanpa bantuan orang lain, dalam kehidupan sosial manusia tidak selalu berjalan positif, tentunya ada beberapa hal negatif yang pasti kita temui di kehidupan ini, seperti masalah perbedaan pendapat antar manusia dan beberapa kejahatan lain yang terjadi di masyarakat atau sering disebut dengan istilah kerawanan sosial. Pada generasi-Z kerawanan sosial kerap terjadi di lingkungan sekolah seperti tawuran antar pelajar, bullying atau terkait degeradasi moral lainnya. Oleh karena itu perlu kiranya dilaksanakan sosialisasi untuk Kembali mengingatkan para peserta didik tentang peran agama Islam dalam membentengi diri dari kerawanan sosial, baik sebagai pelaku atau korban dari kerawanan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 2 Martapura dan dihadiri oleh 242 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi SMAN 2 Martapura. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang mana mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, dari hasil evaluasi kegiatan yang dibagikan melalui elektronik kuesioner (G-form) diperoleh data terkait materi yang disampaikan 41 persen menyatakan jelas dan 29 persen sangat jelas. Kemudian 72 persen peserta menyatakan bahwa materi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat kegiatan ini lebih dari 60 persen peserta menyatakan sangat bermanfaat. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menguatkan peran Agama Islam dalam menghadapi kerawanan sosial pada generasi-Z. Kata Kunci: Peran Agama Islam, Kerawanan Sosial, Generasi Z

**Abstract**

Religion is a belief system that is both regulatory and a solution to human questions about life after death. In addition to regulating relationships with the creator Allah SWT, Islam is also very complex in regulating relationships between humans. As social beings, humans will not be able to live life without the help of other people, in social life humans do not always run positively, of course there are some negative things that we will definitely encounter in this life, such as the problem of differences of opinion between humans and several other crimes that occur in society or often referred to as social vulnerability. In the Z-generation, social vulnerability often occurs in the school environment, such as brawls between students, bullying or other related moral degradation. Therefore it is necessary to carry out socialization to remind students again about the role of Islam in fortifying themselves from social vulnerability, both as perpetrators and victims of this vulnerability. This activity was held at SMAN 2 Martapura and was attended by 242 participants consisting of students from SMAN 2 Martapura. The method used in this

*article is the qualitative method, using qualitative and quantitative descriptive analysis which describes the results of the implementation of activities and evaluation of activities, from the results of the evaluation of activities distributed via electronic questionnaires (G-form) obtained data related to the material presented 41 percent stated clear and 29 percent very clear. Then 72 percent of participants stated that the material could be practiced in everyday life. As for the benefits of this activity, more than 60 percent of participants stated that it was very useful. With the implementation of this activity it is hoped that it can strengthen the role of Islam in dealing with social insecurity in generation-Z.*

*Keywords: The Role of Islam, Social Vulnerability, Generation Z*

## **PENDAHULUAN**

Agama Islam, sebagai pedoman hidup seseorang muslim, membimbing seseorang agar hidupnya terarah sesuai dengan hakikat penciptaan manusia.<sup>1</sup> Hal ini sesuai firman Allah SWT yang disebutkan di dalam Al-qur'an surat al-Imron ayat 102: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."*

Agama Islam mengatur cara menjaga dan mengatur integritas manusia sekaligus memelihara hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam di sekitarnya (*hablum minal 'alam*). Agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena Agama Islam merupakan pedoman hidup setiap orang. Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dipahami secara mendalam. Dalam ajaran Islam manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah naluriah yaitu beragama tauhid.<sup>2</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan mampu menjalankan kehidupan tanpa bantuan orang lain, secara positif manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong agar tujuan kehidupan bisa tercapai. Namun seiring berjalan waktu kehidupan sosial manusia tidak selalu berjalan mulus atau positif, tentunya ada beberapa hal negatif yang pasti kita temui di kehidupan ini, seperti masalah perbedaan pendapat antar manusia dan beberapa kejahatan lain yang terjadi di masyarakat atau sering disebut dengan istilah kerawanan sosial. Menurut Kementerian Pertahanan (Kemenhan RI) kerawanan sosial merupakan bagian dari keresahan sosial atau konflik yang terjadi di masyarakat secara berkepanjangan. Kerawanan sosial tidak memilih tempat, waktu dan sasaran. Semua orang dapat menjadi korban dan semua orang memiliki pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan kriminal yang mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 296–317, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.

<sup>2</sup> Suriadi Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>.

kerawanan sosial. Kerawanan sosial dapat terjadi dalam berbagai perspektif. Penyebabnya pun juga bervariasi baik dari kondisi sosial, lingkungan, budaya, dan kondisi rentan lainnya.<sup>3</sup>

Beberapa contoh kasus kerawanan sosial yang sering terjadi pada generasi sekarang atau biasa disebut dengan generasi-Z yaitu tawuran antar pelajar, *bullying*, dekadasi moral, serta hilangnya rasa hormat terhadap guru. Islam menganjurkan kepada manusia untuk menjunjung tinggi etika sebagai fitrah dengan menghadirkan kedamaian, kejujuran, dan keadilan. Etika dalam Islam akan melahirkan konsep *ihsan*, yaitu cara pandang dan perilaku manusia dalam hubungan sosial, yaitu hanya dan untuk mengabdikan pada Tuhan (Allah swt). Disinilah peran orang tua serta pendidik dalam memberikan muatan moral kepada anak agar mampu memahami hidup dan menyikapinya dengan bijak dan damai sebagaimana Islam lahir ke bumi membawa kedamaian untuk semesta (*rahmatan lilalamin*).<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT serta untuk menanamkan *Akhlakul Karimah* sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah SWT bagi hamba-hambanya yang ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan Alquran dan Al-hadis untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>5</sup>

Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari salah satu kurikulum yang ada di sekolah yang turut serta menanamkan moral, terutama terhadap penanaman moral peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.<sup>6</sup>

Dari beberapa sumber dan permasalahan tersebut, hal inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya pengabdian masyarakat serta ditulisnya artikel dengan judul: “Peran Agama Islam dalam Menghadapi Kerawanan Sosial Generasi-Z di SMAN 2 Martapura”

---

<sup>3</sup> Indra Kertati dan Harsoyo Harsoyo, “Kerawanan Sosial Dalam Perspektif Inklusif,” *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang* 17, no. 2 (11 November 2020): 18, <https://doi.org/10.56444/mia.v17i2.1777>.

<sup>4</sup> Sri Wahyuni, “Konsep Etika dalam islam,” -, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

<sup>5</sup> Nur Husna dkk., “Model Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di Desa Terpencil Daerah Lahan Basah,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (9 April 2022), <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1202>.

<sup>6</sup> Nur Husna dkk., “Analisis Kajian Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepatuhan Peserta Didik dalam Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Gambut dan SMAN 1 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan),” *Darussalam* 1, no. 1 (2022): 75–92.

## **1. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu:

- a. Memberikan gambaran tentang kerawanan sosial yang dihadapi Generasi-Z
- b. Mengenalkan cara Islam dalam menghadapi kerawanan sosial
- c. Memotivasi siswa SMAN 2 Martapura sebagai contoh Generasi-Z yang ber-*akhlaqul karimah*.

Adapun manfaat dari hasil kegiatan ini yaitu:

- a. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat, terutama bagi remaja atau Generasi Z.
- b. Secara praktis, untuk menjalin kerjasama dengan pihak SMAN 2 Martapura dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta membantu pihak sekolah untuk menerapkan peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kerawanan sosial bagi siswa SMAN 2 Martapura.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung (*Offline*) tentang “*Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura.*” Adapun metode kajian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta, kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan tema “*Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z*” dilaksanakan di SMAN 2 Martapura pada tanggal 10 Februari 2023 dengan rangkaian acara; pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, penutup dan evaluasi.

Maisarah, Mailita, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Rusdiansyah:  
Peran Agama Islam untuk Menghadapi Kerawanan Sosial pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi di SMAN 2 Martapura

#### A. Pembahasan

Salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z* di SMAN 2 Martapura yaitu yang disampaikan oleh Muhammad Ihsanul Arief, S.Th.I., M.Ag dengan isi materi tentang “Agama dan Kerawanan Sosial”



Gambar 2. Penyampaian Materi

Agama mengajarkan kepada seseorang untuk saling menjaga hubungan baik antar satu sama lain. Jika masing-masing individu memahami spirit tersebut maka kerawanan sosial akan bisa teratasi yang terjadi selama ini. Di dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 10, Allah SWT menggambarkan hubungan sesama orang beriman dengan kata *ikhwah*, yang bermakna persaudaraan. Hal demikian sekaligus menjadi alasan kuat untuk menjaga hubungan baik dan berlaku adil kepada sesama.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَابِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

Agama merupakan sistem kepercayaan yang bersifat mengatur, sekaligus sebagai solusi bagi pertanyaan-pertanyaan manusia tentang kehidupan setelah mati. Seseorang yang hidup dalam keadaan memeluk agama tertentu harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama itu sendiri dengan tujuan kemaslahatan hidup baik berhubungan dengan Tuhan dan semua makhluk. Thomas F. O'Dea menuliskan enam fungsi agama, yaitu:

1. Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi
2. Sarana hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara ibadat
3. Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
4. Pengkoreksi fungsi yang sudah ada
5. Pemberi identitas diri
6. Pendewasaan agama.<sup>7</sup>

Pada point yang ketiga sangat jelas sekali bahwa fungsi agama sebagai penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada. Di dalam Agama Islam sangat jelas sekali norma-norma kebaikan yang berlaku dan harus diamalkan bagi pemeluknya demi tercipta manusia yang ideal. Jika kita hubungkan dengan kondisi generasi Z, krisis pengamalan agama dalam bentuk *akhlak al-karimah* tentu harus menjadi perhatian semua pihak, khususnya lembaga sekolah. Hal-hal ringan, misal tidak berbicara kasar terhadap guru, mendahulukan guru ketika bertemu berjalan, mencium punggung tangan orang tua di rumah dan guru di sekolah, dan masih banyak lagi hal-hal lain.

Agama sebenarnya sudah memberikan gambaran jelas bagaimana kita sebagai manusia harus berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dan tentunya harus konsisten mengamalkannya. Kerawanan sosial layaknya sebuah virus yang tentu harus dicari vaksinya. Berbekal pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang komprehensif, tentu membimbing para remaja menjadi generasi yang ideal, dan hal demikian menjadi cita-cita bersama.

---

<sup>7</sup> Thomas F O'Dea, *The Sociology of Religion*, VI (Bandung: Rosada, 2006).





**Gambar 3. Tanya Jawab dengan Peserta**



**Gambar 4. Penutupan kegiatan sosialisasi**

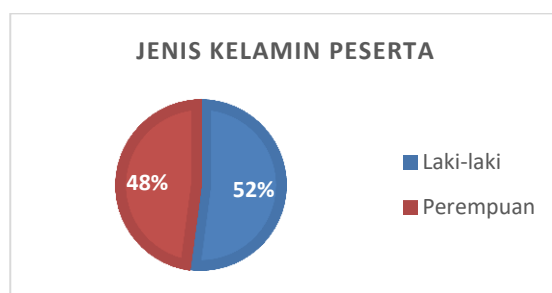
## **B. Hasil**

Berdasarkan hasil dari proses berlangsungnya kegiatan sosialisasi tentang *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z* bagi Siswa SMAN 2 Martapura, maka didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut:

### **1. Peserta kegiatan sosialisasi**

Adapun Jumlah peserta yang mengikuti acara sosialisasi *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z* di SMAN 2 Martapura sebanyak 242 peserta. Berikut ini klasifikasi peserta yang mengikuti seminar sosialisasi berdasarkan jenis kelamin;

Berdasarkan jenis kelamin peserta



**Gambar 5. Klasifikasi jenis kelamin**

(Sumber: kuesioner peserta)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin peserta yang hadir yaitu sebanyak 52 % siswa perempuan dan 48% siswa laki-laki. Meskipun dihadiri lebih banyak oleh siswi perempuan namun antara siswa dan siswi yang hadir hampir berimbang.

## 2. Kontribusi sosialisasi *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura*

Kegiatan sosialisasi ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan karakter islami bagi siswa/siswi SMAN 2 Martapura dengan memberikan materi seperti; *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z*. Dari materi tersebut didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut:

### a. Kejelasan materi yang disampaikan



**Gambar 6. Kejelasan Materi**

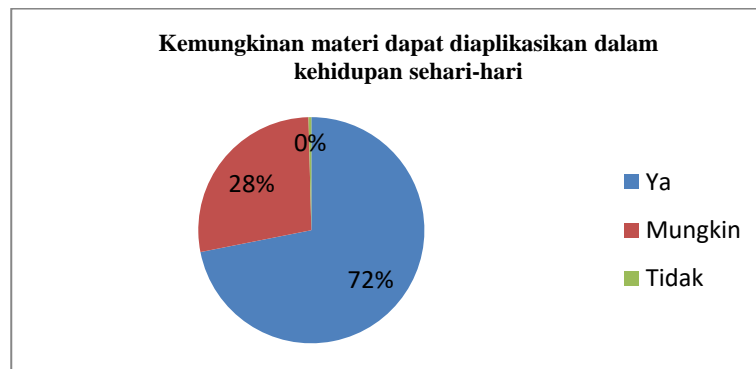
(Sumber: kuesioner peserta)



Dari gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa kejelasan materi yang disampaikan pada kegiatan ini sebanyak 41% peserta menyatakan jelas, kemudian 29% peserta menyatakan sangat jelas. Namun ada juga sekitar 23% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan tidak jelas dan sisanya sekitar 7% peserta menyatakan sangat tidak jelas. Hal ini sekaligus menjadi bahan evaluasi kami sebagai pelaksana kegiatan, agar nantinya jika melaksanakan hal yang serupa dalam menyampaikan materi agar lebih mudah lagi untuk dipahami serta menambahkan media seperti PPT yang lebih menarik untuk membantu memudahkan pemahaman peserta.

**b. Tingkat Kemungkinan Materi dapat Diamalkan**

Mengenai tingkat kemungkinan materi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

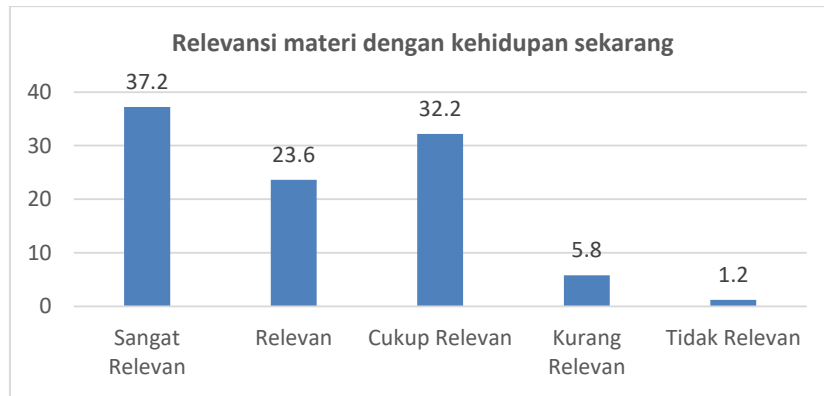


**Gambar 7. Mengaplikasikan materi di kehidupan sehari-hari**

(Sumber: kuesioner peserta)

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dapat terlihat dari gambar 5 di atas bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan ini memiliki peluang besar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari, terbukti ada 72% peserta menyatakan sangat setuju dan 28% peserta menyatakan mungkin, sedangkan peserta yang menyatakan tidak setuju 0% atau tidak ada. Artinya materi yang disampaikan oleh narasumber memiliki kontribusi besar untuk membangun karakter islami siswa SMAN 2 Martapura serta memberikan pengetahuan peran Pendidikan Agama Islam dalam meghadapi kerawanan sosial.

Kemudian untuk relevansi materi di kehidupan sekarang dapat dilihat dari gambar berikut:



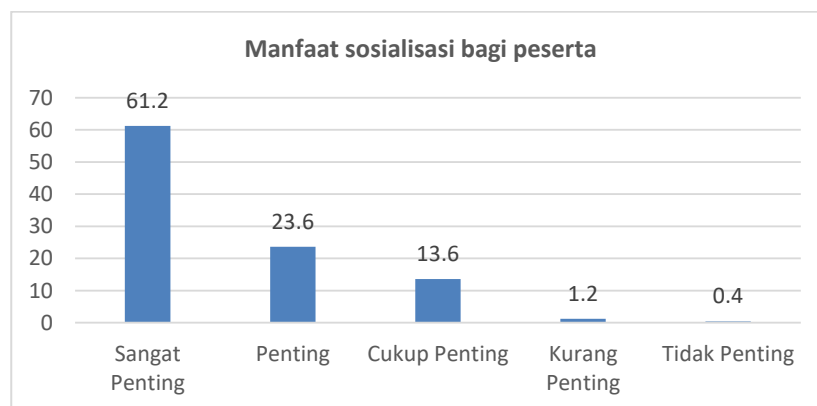
**Gambar 8. Relevansi materi di kehidupan sekarang**

(Sumber: kuesioner peserta)

Dari gambar 8 di atas dapat dilihat bahwa relevansi materi yang disampaikan pada kegiatan ini sebanyak 37,2% menyatakan sangat penting, kemudian 23,6% menyatakan penting, kemudian sekitar 32,2% menyatakan cukup penting, namun ada 5,8% menyatakan kurang penting dan 1,2% menyatakan tidak penting. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta menganggap materi yang disampaikan relevan dan penting bagi kehidupan sekarang. Sedangkan untuk penilaian yang menyatakan kurang dan tidak penting maka hal ini akan menjadi bahan evaluasi kami sebagai pelaksana kegiatan, agar nantinya jika melaksanakan hal yang serupa dalam menyampaikan materi agar lebih relevan lagi.

**c. Manfaat sosialisasi bagi peserta**

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, tentunya diharapkan mendatangkan manfaat bagi pelaksana dan juga peserta, Adapun manfaat pelaksanaan sosialisasi ini bagi peserta yang diperoleh dari hasil kuesioner, antara lain dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 9. Manfaat materi bagi peserta**

(Sumber: kuesioner peserta)

Dari gambar 9 di atas diketahui bahwa secara umum materi yang disampaikan menambah pemahaman dan pengetahuan peserta yaitu sebanyak 61,2% menyatakan sangat penting (sangat bermanfaat), 23,6% menyatakan penting, 13,6% menyatakan kurang penting dan ada 0,4% yang menyatakan tidak penting atau tidak ada manfaat dari kegiatan sosialisasi ini. Dari hasil evaluasi ini artinya materi yang disampaikan dan diberikan kepada peserta secara umum memberikan manfaat atau sangat penting dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi SMAN 2 Martapura mengenai Pendidikan Agama Islam dan memberikan pengetahuan tentang cara membangun karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari yang mana materi *Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z*.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan tema “*Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z* bagi Siswa SMAN 2 Martapura” dihadiri oleh 242 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi SMAN 2 Martapura. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang agama dan kerawanan sosial, cara Pendidikan agama Islam dalam menghadapi kerawanan sosial, serta memotivasi siswa untuk menerapkan *akhlaqul karimah* di kehidupan sehari-hari agar terhindar dari kerawanan sosial baik sebagai pelaku atau korban dari kerawanan sosial sendiri, sehingga menjadi contoh generasi-Z yang Islami dan ber-*akhlaqul karimah*.

Adapun hasil evaluasi dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan sangat jelas dan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan karakter islami bagi siswa/siswi SMAN 2 Martapura serta sangat relevan bagi kehidupan sekarang sehingga kemungkinan besar untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memelihara diri dari kerawanan sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak SMA Negeri 2 Martapura yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat diterima dengan baik dan terlaksana dengan lancar. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Husna, Nur, Maisarah, Muhammad Arif Rahman, Dhafa Rania Intan, dan Thaibatun Nissa.  
“Model Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di Desa Terpencil Daerah Lahan

Maisarah, Mailita, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, Rusdiansyah: Peran Agama Islam untuk Menghadapi Kerawanan Sosial pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura

Basah.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (9 April 2022). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1202>.

Husna, Nur, Maisarah, Mailita, Muhammad Arif Rahman, Nada Agustina, dan Muhammad Hafizni. “Analisis Kajian Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepatuhan Peserta Didik dalam Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Gambut dan SMAN 1 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan).” *Darussalam* 1, no. 1 (2022): 75–92.

Kertati, Indra, dan Harsoyo Harsoyo. “Kerawanan Sosial Dalam Perspektif Inklusif.” *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang* 17, no. 2 (11 November 2020): 18. <https://doi.org/10.56444/mia.v17i2.1777>.

Khasinah, Siti. “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 296–317. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.

O’Dea, Thomas F. *The Sociology of Religion*. VI. Bandung: Rosada, 2006.

Samsuri, Suriadi. “Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>.

Wahyuni, Sri. “Konsef Etika dalam islam.” -, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.